

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu jalan yang mempengaruhi peserta didik sehingga bisa menyelaraskan pribadi dengan lingkungan, serta bertujuan mengakibatkan transformasi pada pribadi masing-masing agar berguna di kehidupan masyarakat. Pendidikan mempunyai fungsi guna menambah kapasitas manusia yang berbobot dan ideal. Melalui pendidikan diharapkan seseorang dapat mengembangkan potensi yang terdapat dalam dirinya sehingga mampu bersaing dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Pada hakikatnya, ilmu pengetahuan dapat ditempuh melalui jalur pendidikan.

Pendidikan di Indonesia seiring berjalannya waktu mengalami perkembangan. Hal ini bertujuan untuk memperbaiki mutu pendidikan dan mampu mengimbangi kualitas pendidikan yang diharapkan. Pemerintah sudah banyak melakukan usaha untuk menaikkan mutu dan taraf pendidikan. Satu diantara yang ada usaha yang dillaksanakan pemerintah diantaranya yaitu mengubah kurikulum. Kurikulum yang berlaku sekarang dalam pendidikan yaitu kurikulum 2013. Kurikulum 2013 mempunyai ciri khas dimana proses pembelajaran berorientasi kepada peserta didik. Tujuan penyusunan kurikulum 2013 ini diharapkan dapat menciptakan generasi yang kreatif, inovatif dan produktif, serta peserta didik memiliki kompetensi pengetahuan, keterampilan dan sikap lebih baik.

Proses pembelajaran adalah suatu aktivitas dimana peserta didik memperbaiki makna dan pemahaman dalam belajar. Siswa bertanggung jawab dalam belajar dan guru bertanggung jawab dalam membuat suasana belajar yang menimbulkan potensi, tindakan, dorongan, kerja sama peserta didik dalam belajar. Kegiatan belajar yang elok adalah kegiatan belajar yang membawa kegiatan peserta didik, hal ini bertujuan agar peserta didik mampu menggali infoormasinya sendiri dalam proses pembelajaran tersebut. Pembelajaran seperti ini diharapkan agar peserta didik menyadari potensi dan bakat yang dimiliki sehingga mengetahui kelemahannya.

Umumnya kelemahan dalam dunia pendidikan hanya memperhatikan kurikulum, namun tidak memperhatikan kelemahan dari aspek lainnya seperti metode penyampaian bahan ajar. Ragam model pembelajaran sangat diperlukan karena pada kegiatan belajar mampu mengaktifkan peserta didik, tidak membuat bosan, dan diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Dalam kegiatan belajar, hasil belajar peserta didik merupakan kriteria kesuksesan dalam dunia pendidikan keberhasilan dalam belajar yang dimiliki peserta didik mempunyai hasil yang tidak sama setiap individunya, agar mendapat hasil yang memuaskan salah satu solusinya adalah memilih model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan sehingga maksud dan tujuan dari pembelajaran tercapai.

Data hasil prasurvey pada hari Rabu, tanggal 11 November 2020 di MAN 1 Lampung Timur diperoleh data tentang hasil belajar peserta didik materi sistem respirasi manusia kelas XI semester genap. Dapat dilihat pada Tabel 1 nilai ulangan harian pada sistem respirasi manusia terdapat 45% peserta didik yang tuntas dan 55% peserta didik yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Standar nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) adalah 70. Peserta didik yang tuntas berjumlah 17 orang dan peserta didik yang belum memenuhi kriteria artinya dibawah KKM yaitu berjumlah 19 orang.

Tabel 1. Data Nilai Ulangan Harian Peserta Didik Kelas XI Semester Genap MAN 1 Lampung Timur 2018/2019 Materi Sistem Pernafasan Manusia

No	Nilai	Kategori	Jumlah	Persentase
1.	>70	Lulus	17	45%
2.	<70	Tidak Lulus	19	55%
Jumlah			36	100%

Upaya yang harus dilakukan dalam memperbaiki pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu dengan meningkatkan kualitas pembelajaran. Banyak penyebab yang dapat mengubah hasil belajar peserta didik yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor dari dalam mencakup jasmaniah dan psikologis peserta didik. Sedangkan faktor dari luar mencakup keluarga, masyarakat, sekolah. Penelitian ini mengkaji salah satu faktor luar dari sekolah yang mempengaruhi hasil belajar yaitu metode belajar. Metode belajar merupakan

faktor dari luar yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Ketepatan dalam menerapkan metode dan model pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Dalam proses pembelajaran disekolah, banyak pelajaran yang harus dipelajari salah satunya mata pelajaran ilmu pengetahuan alam khususnya biologi. Biologi merupakan salah satu ilmu sains yang mempelajari tentang makhluk hidup. Dalam mata pelajaran biologi sendiri banyak konsep yang harus dipahami. Untuk mempelajari setiap topik dalam mata pelajaran biologi tersebut tentunya diperlukan metode pembelajaran yang sesuai sehingga peserta didik tidak sulit untuk menguasai materi. Materi biologi pada kelas XI diantaranya meliputi sistem kardiovaskuler, sistem penyerapan, sistem pernapasan, sistem genital, sistem saraf. Dalam penelitian ini peneliti mengambil konsep materi sistem respirasi pada manusia.

Sistem respirasi pada manusia merupakan materi yang bersifat abstrak dan mencakup beberapa bahasan seperti organ respirasi manusia, mekanisme respirasi, volume dan kapasitas paru-paru, dan gangguan sistem respirasi. Dalam penelitian ini, peneliti memilih memakai model pembelajaran kooperatif tipe *LSA (Listen Say Arrange)*. Dalam proses pembelajaran *LSA (Listen Say Arrange)* memiliki sintaks *Listen Say Arrange* yaitu mendengar, mengatakan dan menyusun. Dimana jika dibandingkan dengan pembelajaran langsung yang diterapkan pada sekolah maka pada tahap *Arrange* tidak terdapat pada sintaks model pembelajaran langsung. Sehingga model pembelajaran kooperatif tipe *LSA (Listen Say Arrange)* ini baik untuk diterapkan dalam meningkatkan minat peserta didik karena dalam pembelajaran menjadi aktif, mendalam dan lebih bermakna dimana peserta didik akan menyusun dari beberapa informasi yang didapat disusun membentuk analisis materi yang lengkap dan mencakup seluruh bahasan diskusi.

Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang mengutamakan adanya kerja sama. Pembelajaran kooperatif mempunyai banyak tipe diantaranya *Jigsaw, Group Investigation, STAD, Learning Together* dan salah satunya yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tipe *LSA (Listen, Say, Arrange)*. Model pembelajaran ini bertujuan membentuk peserta didik menjadi lebih cakap dalam proses belajar, dengan cara berdialog serta saling bersinergi dalam berkolaborasi dengan individu lain. Model pembelajaran ini memiliki tiga langkah pembelajaran, yaitu *listen* (mendengarkan), *say* (mengatakan) dan *arrange* (menyusun). *Listen*

yaitu mendengarkan beberapa kata kunci. *Say* yaitu menyatakan hasil diskusi mengenai kata kunci yang telah didengar. *Arrange* yaitu menyusun hasil diskusi kata kunci yang ada menjadi sebuah konsep bahasan yang utuh serta menyeluruh.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *LSA (Listen Say Arrange)* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Sistem Respirasi Manusia Kelas XI MAN 1 Lampung Timur”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah model pembelajaran kooperatif tipe *LSA (Listen Say Arrange)* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas XI MAN 1 Lampung Timur pada materi Sistem Respirasi Manusia.
2. Apakah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *LSA (Listen Say Arrange)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI MAN 1 Lampung Timur pada materi Sistem Respirasi Manusia.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *LSA (Listen Say Arrange)* terhadap hasil belajar siswa kelas XI MAN 1 Lampung Timur pada materi Sistem Respirasi Manusia.
2. Untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *LSA (Listen Say Arrange)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI MAN 1 Lampung Timur pada materi Sistem Respirasi Manusia.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi bagi peneliti.
2. Dapat dijadikan alternatif model pembelajaran bagi guru.
3. Hasil dari penelitian dapat dijadikan acuan bagi penelaah yang lain.

E. Asumsi Penelitian

Asumsi dasar dalam observasi ini adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar .
2. Kemampuan akademik kelas XI MAN 1 Lampung Timur mempunyai rata-rata yang sama.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Agar tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan, maka dikemukakan ruang lingkup sebagai berikut:

1. Jenis penelitian : Eksperimen semu
2. Populasi Penelitian : Siswa kelas XI MAN 1 Lampung Timur
3. Variabel Penelitian
 - a. Variabel bebas : Model pembelajaran kooperatif tipe *LSA (Listen, Say, Arrange)*
 - b. Variabel terikat : Hasil belajar
4. Tempat penelitian : MAN 1 Lampung Timur
5. Materi pokok : Sistem respirasi manusia
6. Waktu penelitian : Semester genap tahun ajaran 2020/2021